



PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA SEDERAJAT KELAS XI

Karlina Dwijayanti¹, Yudi Karisma Sari²

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
karlinadwijayanti87@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Oktober-2021
Disetujui: November-2021
Dipublikasikan : Desember-2021

Kata Kunci:

Proses Pembelajaran, Pendidikan
Jasmani, Covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat di Kecamatan Boyudono Kabupaten Boyolali apakah benar kurang efektif dengan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *survey* proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat kelas XI yang menjawab "Sangat setuju menggunakan pembelajaran online" sebesar 8%, "Setuju menggunakan pembelajaran online" 19%, "Tidak setuju menggunakan pembelajaran online" 32%, "Sangat Tidak Setuju menggunakan pembelajaran online" 41%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 74,75. Disimpulkan bahwa *survey* proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali, siswa menjawab " Tidak Setuju menggunakan pembelajaran online" karena tidak efektif dilihat dari keterbatasan internet yang kurang memadai, sarana prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran jasmani serta inovasi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani.

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which the process of implementing physical education teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic at the equivalent high school in Boyudono District, Boyolali Regency, was really less effective with online learning. The results showed that a survey of the process of implementing physical education learning during the Covid-19 pandemic in class XI equivalent high schools who answered "Strongly agree to use online learning" by 8%, "Agree to use online learning" 19%, "Disagree to use online learning" 32%, "Strongly Disagree with using online learning" 41%. Based on the average value is 74.75. It was concluded that the survey of the process of implementing physical education learning during the Covid-19 pandemic at class XI equivalent high school in Bayudono District, Boyolali Regency, students answered "Disagree with using online learning" because it is not effective seen from the limitations of inadequate internet, infrastructure that is less supportive physical learning process and learning innovations carried out by physical education teachers.

Keywords: Learning Process, Physical Education, Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dimana salah satu upaya itu adalah untuk mewujudkan manusia yang sehat, kuat, terampil dan bermoral melalui pendidikan jasmani. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan jasmani (Penjas) adalah suatu pembelajaran yang diberikan di SD, SMP, dan SMA yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pola hidup sehat. (Arikunto, 2006)(Bailey, 2006) mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani di sekolah adalah pemberi sosial untuk dapat dikembangkan dengan sebuah kemampuan fisik dan penyedia aktivitas gerak pada siswa. (Hinkley et al., 2014) menyampaikan bahwa aktivitas fisik pada pendidikan jasmani mempunyai kekayaan terhadap kesehatan. Menurut Paturusi (2012: 4) Penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung kepada peranan guru. Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Bergeron et al., 2016) guru berperan menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga dapat menggali kemampuan peserta didik dengan hasil yang baik. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar (Wardani dkk dalam Rully Hamid, 2008: 233). Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi global. Menurut WHO cara penyebaran *Covid-19* adalah melalui tetesan air liur (*droplets*) atau muntah (*fomites*), dalam kontak dekat tanpa pelindung. Transmisi virus *Covid-19* terjadi antara yang telah terinfeksi dengan orang tanpa *patogen* penyakit. Penyebaran virus *Covid-19* ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan

proses pendidikan pada lembaga pendidikan. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Pandemi Covid 19 masuk ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah, atau *School From Home* (SFH) (Megawanti et al., 2020). Pembelajaran Jarak Jauh baru-baru ini menjadi sangat populer bahkan bukan hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. (Kholifah & Akhlak, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah resmi mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah telah berlangsung selama satu tahun lebih. Untuk memperlancar proses belajar dari rumah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa upaya. Salah satunya dengan meluncurkan Acara Program Belajar dari Rumah melalui Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang menayangkan materi untuk semua jenjang pendidikan. Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajaran (Ambarwati, 2020). Adanya banyak kendala selama pelaksanaan pembelajaran di rumah yaitu gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya (Cahyani et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, dengan diadakannya belajar dari rumah mulai dihadapkan berbagai permasalahan yang berbeda-beda. Anak didik mulai jenuh karena tidak dapat melakukan interaksi dengan sebaya. Hasil *Survey* yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bekerja sama dengan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada pertengahan April 2020, yang menyatakan sebanyak 77,6% anak tidak menyukai proses pembelajaran dari rumah. Penyebabnya, minimnya interaksi dengan teman sebaya serta menumpuknya tugas yang diberikan oleh guru. Anakpun mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut karena minimnya interaksi siswa dengan guru. Hasil *Survey* yang sama juga menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran dari rumah, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa hanya sebanyak 20%, itupun hanya interaksi pemberian dan menagih tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Penjas pada bulan Juli 2021, dengan diadakan belajar dari rumah ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada para guru. Guru sangat dituntut untuk berkreatifitas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan segala keterbatasan yang ada. Para guru harus mampu menyusun sebuah media pembelajaran yang menarik agar dapat membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan serta memfokuskan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan aktivitas belajar di rumah dengan media daring menuntut mahasiswa/peserta didik menguasai media yang beragam (Hasanah et al., 2020). Dengan daring (online) peserta didik dapat mempelajari materi bahan ajar yang dapat divisualisasikan dalam berbagai format atau bentuk yang lebih dinamis dan interaktif agar peserta didik akan termotivasi untuk memahami proses pembelajaran disampaikan. Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran (Cahyani et al., 2020). Pada masa awal proses pembelajaran dari rumah semua berjalan dengan baik. Namun, belakangan para guru juga mengeluhkan jaringan internet yang kurang memadai, fasilitas alat peraga yang kurang lengkap, kondisi lingkungan rumah yang kurang

memungkinkan dan lain sebagainya. Hingga kebanyakan guru akhirnya hanya memberikan tugas melalui *google classroom*, *whatsapp* grup kepada siswa. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini (Hamdani & Priatna, 2020). Berdasar dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Penjas di sekolah, yang kemudian timbulah suatu gagasan judul : “ *Survey* Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat Kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021”.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada penelitian dilakukan (Arikunto, 2006). Menurut sugiyono (2013: 11) pengertian metode adalah: “penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian *survey* yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Menurut burhan bungin (2009), *survey* online merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam *survey* dilakukan dengan menggunakan web atau email. Web lebih disukai dibandingkan dengan email karena bentuk-bentuk interaktif html. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tertentu.

HASIL

Data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel Hasil *Survey* Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat Kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021

No.	Kategori	Persentase Jawaban
1.	Sangat Setuju menggunakan pembelajaran online	8%
2.	Setuju menggunakan pembelajaran online	19%
3.	Tidak Setuju menggunakan pembelajaran online	32%
4.	Sangat Tidak Setuju menggunakan pembelajaran online	41%

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga aspek yang diamati, yaitu: persepsi siswa terhadap metode pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan oleh guru di masa *Covid-19*, minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan metode daring yang diterapkan oleh guru di masa pandemi *Covid-19*, penilaian siswa kepada Guru Penjas dengan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021 dengan metode daring/online berdasarkan dari analisis hasil angket yang telah diisi oleh siswa tidak efektif karena dilihat dari ketebatasan internet yang kurang memadai, sarana prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tabel diatas menunjukkan bahwa yang menjawab “Sangat setuju menggunakan pembelajaran online” sebesar 8%, “Setuju menggunakan pembelajaran online” 19%, “Tidak setuju menggunakan pembelajaran online” 32%, “Sangat Tidak Setuju menggunakan pembelajaran online” 41%. Dengan nilai rata-rata yaitu 74,75 tidak setuju siswa menggunakan pembelajaran daring/online.

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih banyak mengutamakan aktivitas fisik (praktik). Mata pelajaran pendidikan jasmani disisi lain berguna untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh melalui kegiatan berolahraga. Di masa pandemi *Covid-19* proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan salah satunya ditentukan dari kinerja guru penjas itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Menurut hasil penelitian (Irfan Dwi Yulianto, 2021) bahwa manajemen proses pembelajaran penjas dilaksanakan kurang baik dan mengalami banyak kendala dari kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi pembelajaran serta dari sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Membuat inovasi pembelajaran yang menarik bisa menjadi

alternatif bagi guru walaupun dilakukan secara daring sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *Covid-19* pada SMA Sederajat kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali tahun 2021 berdasar dari analisis hasil angket yang telah diisi oleh siswa bahwa metode yang digunakan dalam masa pandemi *Covid-19* oleh guru pendidikan jasmani tidak efektif karena harus didukung dari berbagai faktor. Akan tetapi hasil penelitian ini dinilai belum sepenuhnya obyektif karena dalam pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa sehingga data yang diperoleh kurang lengkap dan belum menggambarkan realita yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan Survey proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 pada SMA Sederajat kelas XI di Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali tahun 2021 tidak efektif, hal ini dibuktikan dengan menganalisis dari jawaban responden yang berupa kuesioner. Dengan diidentifikasi bahwa, siswa akan lebih memahami materi apabila diberi penjelasan terlebih dahulu seperti kegiatan belajar tatap muka. Terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana, materi ajar yang kurang dipahami siswa karena guru hanya sebatas memberi tugas baik melalui goggle classroom, whatsapp grup, dll. Adapun dampak positif dari metode pembelajaran daring yaitu siswa dapat mendorong siswa menemukan ide baru dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru dan siswa dapat mengerjakan tugas di mana saja. Koordinasi dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru kepada siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan bahwa guru tidak memberi penjelasan atau menerangkan materi pelajaran terlebih dahulu sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran dengan metode yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 berupa bahan ajar berupa bentuk video penjelasan materi akan lebih mudah dipahami siswa. Siswa akan memahami materi apabila guru menerapkan inovasi model dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid 19 : Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9816/>
- Arikunto, S. (2006). Analisis Situasi Dampak Desentralisasi Pendidikan Pada Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02, 113369.

- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Bergeron, G., Prudhomme, L., & Rousseau, N. (2016). Accompagnement et développement professionnel. *Revue Internationale de Communication et Socialisation*, 3(1), 1–15.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hinkley, T., Teychenne, M., Downing, K. L., Ball, K., Salmon, J., & Hesketh, K. D. (2014). Early childhood physical activity, sedentary behaviors and psychosocial well-being: A systematic review. *Preventive Medicine*, 62, 182–192. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2014.02.007>
- Irfan Dwi Yulianto, A. W. (2021). Indonesian Journal for Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 373–379. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes%0ASurvei>
- Kholifah, N., & Akhlak, F. K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Semangat Belajar Mahasiswi Semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 82–97.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta